



THE EFFECTIVENESS OF GALLERY WALK MODEL ON THE ACTIVITIES AND SKILLS OF WRITING PANTUN AT GRADE V SD NEGERI 59 GAROTIN, KECAMATAN ANGGERAJA, KABUPATEN ENREKANG

Iyyut Hajrianti Mandrasari¹, Andi Sukri Syamsuri², Syafruddin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar Indonesia

¹iyyuthajriantiabu01@gmail.com

EFEKTIVITAS MODEL GALLERY WALK TERHADAP AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS V SD NEGERI 59 GAROTIN KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

ARTICLE HISTORY

Submitted:
15 Oktober 2020
15th October 2020

Accepted:
01 Januari 2021
01st January 2021

Published:
22 Februari 2021
22nd February 2021

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to determine the effectiveness of implementing Gallery Walk model on the learning activities and skills in writing pantun of the fifth grade students at SD Negeri 59 Garotin, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. The type of experimental research used in this study was Quasi Experimental Research with Non-Equivalent Control Group Design. The students' learning outcomes were analyzed by using t test after the prerequisite test was carried out, namely: the normality test and the homogeneity test. The results showed that the average percentage of the students' learning activities in the experimental class was 91.06% which was included in the very high category while the average percentage in the control class was 76.78%. The results also showed that the average value of the students' learning outcomes in the experimental class was 87.36%, while the average value in the control class was 77.05%. In addition, the result of t test revealed that the value of t_{count} (2.875) > t_{table} (2.032) with Sig (2-tailed) < 0.05, namely 0.007. Thus, the hypothesis was proven to be accepted.

Keywords: Activities, Gallery Walk Model, Patun Writing Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model Gallery Walk efektif terhadap aktivitas belajar dan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah Quasi Ekperimental Research dengan desain Non- Equivalent Control Group Design. Hasil belajar siswa dianalisis dengan uji t setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data hasil belajar siswa (posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 91.06% yang termasuk kategori sangat tinggi sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 76.78%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 87.36%, sedangkan pada posttest kelas kontrol diperoleh rata-rata 77.05%. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} (2.875) > t_{tabel} (2.032) dengan Sig (2-tailed) < 0.05 yaitu 0.007. Jadi hipotesis terbukti diterima.

Kata Kunci: Aktivitas, Gallery Walk, Keterampilan Menulis Pantun

CITATION

Mandrasari. I. H., Syamsuri. A. S., & Syafruddin. (2021). The Effectiveness Of Gallery Walk Model On The Activities And Skills Of Writing Pantun At Grade V Sd Negeri 59 Garotin, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1), 226 - 234. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8133>.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis yaitu keterampilan berbahasa yang berada pada urutan terakhir selain keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Menulis menurut McCrimmon (Slamet, 2008: 141) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan

mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Perintah menulis terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 1-3 yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١) مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ (٢) وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ

مُتَّوِنٍ (٣)

Artinya : Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.

Keterampilan menulis yang baik tidak bisa didapatkan secara ilmiah akan tetapi melalui proses belajar. Semakin siswa sering berlatih atau belajar dengan cara yang benar, maka keterampilan menulis siswa juga akan meningkat. Selain berlatih dalam menulis, penulis juga harus terampil memanfaatkan pilihan kata, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa dalam menulis, sehingga hasil tulisannya akan berkualitas (Doyin, 2009: 12). Proses pembelajaran tentunya tidak pernah lepas dari media pembelajaran, sama seperti halnya proses pembelajaran menulis. Selain media pembelajaran yang disediakan oleh pengajar sebaiknya juga melakukan suatu pendekatan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Di sekolah dasar pembelajaran menulis terdiri dari menulis permulaan dan lanjutan. Dalam pembelajaran keterampilan menulis akan di dapatkan melalui latihan dan pembelajaran yang membuat siswa tertarik.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Meskipun pembelajaran menulis sudah

diajarkan kepada siswa, namun masih saja sering ditemukan kurangnya siswa dalam menulis, khususnya menulis pantun. Pantun merupakan salah satu jenis sastra. Pantun adalah jenis karangan yang berbentuk puisi yang memiliki ciri-ciri tertentu, dan pantun termasuk puisi lama yang sangat terikat pada sajak/rima akhir dan irama antara baris dalam bait. Menurut Kosasih (2012:125) pantun merupakan puisi lama yang memiliki ketentuan-ketentuan sebagai berikut: 1) terdiri atas empat baris, 2) tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, 3) dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun, 4) pantun mementingkan rima akhir dengan pola a-b-a-b.

Sebagai karya sastra, pantun karya anak memiliki karakteristik yang sama seperti pada puisi sebelumnya meski masih dalam bentuk yang sederhana. Pada pantun aspek-aspek yang tercakup meliputi, ketetapan diksi dan ejaan, dan terakhir kebaruan tema. Namun, didalam pantun karya anak, tidak selalu semua unsur pembangun ada di dalamnya. Namun hal ini dapat dimaklumi, karena keterbatasan dan pengalaman dari anak yang dalam hal ini adalah siswa sekolah dasar.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis, salah satunya keterbatasan ide dan kesulitan menuangkan gagasan dalam tulisan yang siswa miliki. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih model pembelajaran yang tepat.

Sehingga terkadang pembelajaran menulis kurang mendapat tempat di hati peserta didik. Pada umumnya guru masih memerlukan perbaikan dalam pembelajaran kurikulum 2013, khususnya pada model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia model pembelajaran diharuskan dapat menarik dan diupayakan bisa menambah pemahaman siswa. Untuk mencapai tujuan belajar maka diperlukan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa, dan juga berguna untuk petunjuk bagi pendesain pembelajaran dan para guru untuk menyusun dan melakukan aktivitas pembelajaran Joyce dan Weil (dalam Abimanyu, 2008: 2-4). Untuk itu, dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka diperlukan suatu model yang mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Kenyataan di lapangan dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa dalam belajar tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti telah mewawancarai salah satu guru kelas yang ada di SD Negeri 59 Garotin, menurutnya dalam menulis pantun model pembelajaran yang diterapkan hanya model ceramah tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut, sehingga kebanyakan dari siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan.

Adapun juga yang menjadi permasalahan di kelas tersebut pada pembelajaran menulis pantun yaitu pantun yang dibuat siswa tidak sesuai dengan kriteria penulisan yang ada. Dari data awal yang diperoleh, peneliti mengambil kelas VA yang berjumlah 22 siswa karena nilai rata-rata ketuntasan menulis pantun kelas VA masih sangat rendah. Dan yang dimaksud

dengan kriteria penulisan yang tidak sesuai yaitu dalam penulisan pantun diketahui bahwa dua baris pertama dalam pantun disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun, dalam hal ini siswa kebanyakan belum paham yang mana sebenarnya yang dimaksud dengan sampiran dan isi sehingga pantun yang dibuat tidak sesuai dengan kriteria yang dimaksudkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menggunakan teknik wawancara, guru pada kelas tersebut mengatakan bahwa hasil belajar yang di peroleh dari menulis pantun dengan menggunakan metode konvensional yaitu lebih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM dibandingkan dengan siswa yang nilainya sudah mencapai KKM, dikarenakan siswa merasa kurang tertarik atau kurangnya minat belajar siswa yang di sebabkan oleh metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak menarik. Dari permasalahan tersebut maka peneliti akan menerapkan model yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis pantun. Model yang akan digunakan dalam pembelajaran pantun tersebut adalah model *Gallery Walk*.

Model pembelajaran *Gallery Walk* cocok digunakan pada pengajaran menulis pantun. Model *gallery walk* merupakan suatu cara untuk mengevaluasi dan mengingat apa saja yang sudah diamati siswa bersama-sama selama ini dengan membuat daftar kata lalu menilai Silberman (2014: 274). Dalam hal ini pemilihan model *gallery walk* sebagai solusi dari permasalahan yang ada karena melalui model tersebut hasil pekerjaan siswa yang memenuhi kriteria akan di pajangkan sehingga siswa lain bisa melihat dan mengamatnya secara bergiliran. Dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* siswa dapat terlibat aktif pada kegiatan belajar, karena ketika ada hal baru yang didapatkan siswa yang satu berbeda dengan siswa yang lainnya maka akan timbul interaksi multi arah untuk saling mengoreksi. Sehingga model ini dapat

membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam menerapkan model *gallery walk* membuat pembelajaran menarik dan siswa menjadi aktif baik dari segi mental serta psikis siswa terhadap pelajaran. Dengan keunggulan mengenai model *gallery walk* maka model tersebut bisa di gunakan untuk pembelajaran dengan pembahasan menulis pantun.

Untuk membuktikan apakah model pembelajaran *Gallery Walk* efektif pada aktivitas dan keterampilan menulis pantun siswa seperti yang telah di paparkan di atas, maka penulis terdorong dalam melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul Efektivitas Model *Gallery Walk* terhadap Aktivitas dan Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi-Experimental Research* atau Penelitian Eksperimen Semu, dengan anggapan bahwa

pada penelitian ini tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8).

Metode eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang diterapkan dalam penelitian. Di dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2017: 79).

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan di atas, berikut merupakan gambaran desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Tabel 1. Desain penelitian *nonequivalent control group design*.

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2017, hlm. 79)

Keterangan:

- O₁ : Pretes kelas eksperimen
- O₂ : Postes kelas eksperimen
- O₃ : Pretes kelas kontrol
- O₄ : Postes kelas kontrol
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*

Pengaruh treatment/ perlakuan (O₂-O₁)-(O₄-O₃). Didalam penelitian ini memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok akan sama sama diberikan pretest untuk melihat kondisi awal kedua kelompok. Selanjutnya salah satu kelompok dipilih untuk diterapkan sebuah metode dan

media. Kemudian dilakukan posttest untuk melihat pengaruh metode yang diterapkan disalah satu kelompok.

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan data hanya dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini karena dalam melakukan penelitian eksperimen sebaiknya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat untuk mengurangi resiko kurangnya validitas penelitian yang disebabkan ancaman penelitian (Krathwohl, 2004: 547).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi dan teknik pengukuran berupa tes hasil menulis pantun.

1) Observasi

Lembar observasi digunakan dalam melihat berlangsungnya kegiatan model *gallery walk* dan aktivitas belajar siswa. Lembar penilaian pengamatan model *gallery walk* dipakai dalam menilai kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menwrapkan model *gallery walk* dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Untuk mengambil data siswa maka akan dilakukan cara dengan melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat hasil observasi, dengan mengetahui data nama murid dan data nilai Bahasa Indonesia Kelas V kelas VA dan VB di SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

3) Tes

Pemberian tes dilakukan pada penelitian ini dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Pemberian *pretest* sebagai bentuk pengujian terhadap masing-masing sampel untuk mengetahui pemahaman atau tingkat penguasaan subjek penelitian terhadap materi yang difokuskan. Sesudah kelas eksperimen

diberi treatment maka, langkah-langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan *Posttest*. Kegiatan *Posttest* adalah sebuah kegiatan yang merupakan tes akhir sesudah kelas eksperimen diberi perlakuan atau treatment. Kegiatan *Posttest* ini juga berguna untuk memberikan dampak terhadap pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery walk*. Dalam hal ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery walk* terhadap aktivitas dan keterampilan menulis pantun siswa kelas V SD Negeri 59 Garotin.

Arikunto (2010: 193) mengemukakan bahwa tes merupakan serentetan latihan atau pertanyaan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan intelegensi, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh kelompok atau individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas kontrol dan eksperimen setelah memperoleh perlakuan yang berbeda, diperoleh rata-rata nilai kelas kontrol 77,05 dengan sampel 17 dan kelas eksperimen sebesar 87,36 dengan jumlah sampel 19. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors Significance Correction pada program SPSS versi 21. Hasil perhitungan uji normalitas hasil belajar siswa terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas hasil belajar siswa kelas kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS KONTROL	.188	17	.111	.925	17	.183

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL EKSPERIMEN	.192	19	.062	.880	19	.022

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 0.111 sedangkan 0.062 nilai signifikansi diperoleh pada kelas eksperimen. Nilai signifikansi hasil belajar siswa pada kelas kontrol lebih dari 0.05 ($0.111 > 0.05$) dan kelas eksperimen lebih dari 0.05 ($0.062 > 0.05$). Data dikatakan berdistribusi normal

apabila nilai signifikansi kedua data > 0.05 . Nilai signifikansi uji normalitas diperoleh lebih dari 0.05. Jadi sampel kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah hasil uji homogenitas hasil belajar siswa.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas hasil belajar siswa
Test of Homogeneity of Variances

HASIL	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.289	1	34	.594

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa signifikansi pada tabel sebesar 0.594. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.594), maka dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan sudah berdistribusi normal dan homogen langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS Versi 21,

menggunakan teknik *independent-sample t-test*.

Pengujian perbedaan model *gallery walk* terhadap hasil belajar menggunakan *independent sample t test* dengan menggunakan SPSS 21. Dilakukan pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar yang diperoleh pada kedua kelas tersebut. Berikut hasil uji *independent sample t test* pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means										
		F		Sig.		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
											Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	.289	.594	2.875	34	.007	10.30960	3.58533	3.02333	17.59586		

Equal variances not assumed	2.850	31.70	.008	10.30960	3.61746	2.93838	17.68082
		6					

Berdasarkan dari tabel tersebut dilihat pada kolom *sig.(2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0.007 kurang dari 0.05 ($0.007 < 0.05$). Pada penelitian ini diambil sampel 36 siswa maka nilai derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 36 - 2 = 34$) dan taraf kesalahan 5%. Karena untuk uji 2 sisi ($0.05 : 2 = 2.5\%$) maka dapat diketahui nilai $t_{tabel} = 2.032$. $t_{hitung} = 2.875$ dapat diketahui dari kolom *Equal variances assumed* (homogen), dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2.875$. Jadi sudah dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.875 > 2.032$) dengan signifikansi $0.007 < 0.05$ jadi diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

4) Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan baik kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen data yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan aktivitas siswa yang menggunakan model *gallery walk* dengan yang menggunakan model konvensional. Dilihat dari nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen atau yang menggunakan model *gallery walk* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model konvensional di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh kategori sangat tinggi yaitu sebesar 90,17%, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh kategori tinggi yaitu sebesar 76,78%.

5) Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model *Gallery Walk*

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan adanya perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut yaitu yang menggunakan model konvensional dan model *gallery walk*. Hal tersebut bisa dilihat dari rata-

rata hasil nilai akhir pada kelas kontrol dan eksperimen. Data diperoleh hasil belajar pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 77.05 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 87.36. Dari data tersebut diperoleh bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model *gallery walk* dengan yang menggunakan model konvensional pada pembelajaran menulis pantun pada siswa V SD Negeri 59 Garotin.

6) Keefektifan Model *Gallery Walk* terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *gallery walk* lebih efektif dibanding dengan model konvensional. Hal tersebut dilihat dari data aktivitas pada kelas eksperimen dengan kategori sangat tinggi dengan memperoleh skor rata-rata persentase 90.17% sedangkan pada kelas kontrol kategori tinggi dengan diperoleh persentase skor 76.78%.

Berdasarkan dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *gallery walk* efektif terhadap aktivitas belajar menulis pantun pada siswa V SD Negeri 59 Garotin.

7) Keefektifan Model *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa dengan penerapan model *gallery walk* lebih

efektif dari pada hasil belajar siswa dengan penerapan metode konvensional.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa 1 butir soal uraian dengan menilai 3 aspek didalamnya. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil belajara dengan rata-rata 87.36 sedangkan rata-rata diperoleh di kelas kontrol sebesar 77.05. Data nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas eksperimen mampu mengerjakan soal *posttest* dengan tepat. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan model *gallery walk* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang telah dijelaskan, membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan model *gallery walk* lebih tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model *gallery walk* efektif terhadap hasil belajar menulis pantun pada siswa kelas V SD Negeri 59 Garotin dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol yang menerapkan model konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian yang telah dilakukan baik kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen data yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan aktivitas siswa yang menggunakan model *gallery walk* dengan yang menggunakan model konvensional. Dilihat dari nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen atau yang menggunakan model *gallery walk* lebih tinggi disbanding dengan yang menggunakan model konvensional di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh kategori sangat tinggi yaitu sebesar 90.17%, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh kategori tinggi yaitu sebesar 76.78%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *gallery walk* efektif terhadap aktivitas belajar menulis pantun pada siswa V SD Negeri 59 Garotin. Serta Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V pada

materi menulis pantun antara yang menggunakan model *gallery walk* dan yang menerapkan pembelajaran model konvensional. Penghitungan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *independent samples t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa model *gallery walk* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh model *gallery walk* terhadap hasil belajar ditandai dengan nilai $2.875 > 2.032$ atau dengan kata lain thitung $>$ ttabel, selain itu nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0.007 < 0.05$ jadi diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan dari simpulan yang telah dijelaskan bahwa terbuktinya model *gallery walk* itu efektif digunakan terhadap aktivitas dan keterampilan menulis pantun siswa pada kelas V, sehingga ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut. Bagi guru diharapkan mulai menggunakan model-model yang tidak membuat siswa jenuh misalnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *gallery walk* dalam pembelajaran tertentu, dari hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis pantun menunjukkan bahwa model *gallery walk* efektif digunakan.

Guru terlebih dahulu harus mampu memahamkan kepada siswa tata pelaksanaan model *gallery walk* agar supaya pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Bagi siswa terlebih dahulu sebaiknya memperhatikan langkah-langkah yang sudah disampaikan oleh guru, agar supaya dalam proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dan berjalan dengan baik. Selain daripada itu, siswa diharapkan mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya dapat dicapai secara maksimal. Dan bagi peneliti lanjutan penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *gallery walk*.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dan berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Doyin, M dan Wagiran. (2009). *Bahasa indonesia pengantar penulisan karya ilmiah*. Semarang:Universitas Negeri Semarang Press.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Silberman, M. L. (2014). *Active Learning 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.